

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, busana dapat dibedakan atas beberapa jenis busana yang meliputi: busana santai, busana kerja, busana pesta dan sebagainya. Perkembangan busana ini dapat dilihat dari trend, model, warna, corak dan hiasan yang digunakan. Khususnya pada busana pesta, penampilanya terlihat lebih mewah baik dari segi modelnya, bahanya, coraknya dan dari segi hiasanya.

Perkembangan zaman, ilmu dan seni dalam peradapan manusia telah berdampak pada kebutuhan dan keinginan manusia dalam kehidupannya. Peningkatan kebutuhan dan keinginan tersebut juga terjadi dalam berbusana dengan segala perlengkapannya. Saat ini, Ketika seseorang hendak memenuhi kebutuhan berbusananya, ia tidak hanya bertolak pada fungsi dan tujuan utama dari busana itu sendiri. Lebih dari itu pemenuhan kebutuhan akan berbusana melibatkan pertimbangan-pertimbangan lain yang dianggap penting dan perlu penyesuaian, seperti kesempatan, usia, jenis kelamin, serta tren mode yang sedang berkembang pada masanya, hal ini memberikan peluang dan kesempatan bagi para desainer serta produsen busana untuk lebih kreatif dalam berkarya.

Menurut Prapati Karomah dan sicilia Sawitri, (1998). Busana pesta adalah busana yang dikenakan pada kesempatan pesta baik pesta pagi, pesta siang, pesta sore maupun pesta malam hari, dimana busana yang dikenakan lebih istimewa dibandingkan dengan busana sehari-hari, baik dari segi bahan, Teknik jahit, desain Maupun hiasannya.

Menurut Enny Zuhni khayati 1998:3 Gaun pesta malam gala adalah gaun pesta malam hari yang dikenakan untuk acara-acara khusus. Dengan backlees belakang terbuka, tampilan dada terbuka, tampilan decolette leher terbuka, dan kualitas desain yang terbuka, glamor, dan kaya lainnya. Keistimewaan Coraknya lebih menarik dan model busananya beragam dalam gaun pesta gala, kualitas bahan lebih bagus, dan warnanya lebih hidup.di

sesuaikan dengan pesta yang di malam hari, metode menjahit yang sangat baik, serta perhiasan fashion yang mewah seperti aplikasi bordir, bermacam-macam payet, kristal swarovski dan Mutiara.

Menurut delaa (2013) sulam adalah salah satu Teknik menjahit yang bertujuan untuk dekoratif dengan menggunakan jarum jahut dan benang. selain benang, hiasan untuk sulaman atau bordir dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan logam, Mutiara, manik-manik, bulu burung dan payet.

Menurut Yudhy syarofie (2007) bahwa corak ragam hias kain tenun songket sebagian besar di pengaruhi oleh budaya dari negara China dan India, serta budaya hindu, budha dan islam. Kota Palembang sebagai salah satu kota penghasil kerajinan tenun di Indonesia, memiliki tradisi menenun sejak ratusan tahun lalu. Kabupaten ogan ilir, Kota Indralaya juga dikenal sebagai daerah penghasil seni kerajinan tenun dan disebut juga sebagai Kampoeng tenun.

Menurut Fisher (1997) Kain songket adalah Salah satu karya budaya dari Sumatera Selatan yang tergolong sebagai kekayaan budaya takbenda. Songket adalah jenis kain tenunan tradisional asli indonesia yang asal usulnya berasal dari pulau sumatra. Songket digolongkan dalam keluarga tenunan brokat. Songket ditenun dengan tangan menggunakan benang emas dan perak, benang logam metalik yang tertunen berlatar kain menimbulkan efek kemilau cermelang.

Dalam penelitian ini penulis telah membuat busana gala dengan menggunakan kain etnik yaitu kain songket Palembang yang bermotif tawur belum ada yang mengaplikasikan dalam pembuatan suatu karya seperti busana gala untuk pesta malam dengan perpaduan kain bludru. Dan keselarasan warna dengan menggunakan hiasan borci, Hal ini dikarenakan kain songket biasa dipakai oleh warga Palembang untuk upacara adat seperti pernikahan, upacara cukur rambut bayi, dan sebagai pakaian penari gending Sriwijaya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dilakukan penelitian dengan tujuan mengetahui minat Masyarakat terhadap busana pesta gala menggunakan kain songket dengan hiasan borci. Maka sebab itu peneliti mengangkat judul **“Minat Masyarakat Terhadap Hasil Jadi Busana Pesta Gala Menggunakan Kain Songket dengan Hiasan Borci di Palembang”**

yang difokuskan ke Masyarakat kota Palembang yang berada di dusun prabumulih, kec.prabumulih barat, RT 04/ RW 04

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti memberi beberapa pembatasan masalah:

1. Jenis bahan yang digunakan untuk membuat busana pesta gala yaitu kain bludru dan songket Palembang yang bermotif tawur
2. Peneliti hanya mengukur minat Masyarakat terhadap busana pesta gala menggunakan kain songket dan hiasan borci di kota Palembang

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana hasil jadi busana pesta gala dengan menggunakan kain sonket Palembang dengan hiasan borci?
2. Adakah pengaruh minat Masyarakat di daerah Palembang dengan hasil jadi busana pesta gala menggunakan kain songket dengan hiasan borci?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian yang berjudul minat Masyarakat terhadap hasil jadi busana pesta gala menggunakan kain songket dengan hiasaan borci adalah:

1. mengetahui hasil jadi busana gala dengan menggunakan kain songket Palembang dengan hiasan borci.
2. Untuk mengetahui minat Masyarakat di daerah Palembang dengan hasil jadi busana pesta gala menggunakan kain songket dengan hiasan borci

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga konsentrasi tata busana diharapkan dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi serta dapat menambah wawasan mengenai minat masyarakat terhadap hasil jadi busana pesta gala menggunakan kain songket dengan hiasan borci di palembang
2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Program Study Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga konsentrasi tata busana dapat menjadikan skripsi ini sebagai referensi penelitian terbaru dan pedoman baru.

3. Bagi para desainer. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan inspirasi dalam menciptakan karya-karya baru untuk membuat busana pesta

